

<https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5981>

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Indah Hari Utami¹⁾, Umaruddin Nasution²⁾

¹Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
email: Indahhariutami74@gmail.com

²Interdisipliner Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
email: sinasution1507@gmail.com

Abstract

This study examines the management of learners at MI Ma'arif Bego. The focus of the discussion on this research is how the principal's policy on the management of students at MI Ma'arif Bego. The management of learners is one of the ways that can improve the quality of the school and one of the competencies held by each principal (managerial competence). The study used a qualitative approach with field study methods and data collection techniques through principal interviews and documentation. The results of this study show that the principal's policy on student management can be seen in these three components, i.e. 1) student acceptance, a policy in the selection system is done by writing tests, and reading Al-Quran or Iqra' tests. This is done to see the basic ability of learners. 2) Development of interest and talent, this activity is conducted in order to develop the talents of learners, and 3) evaluation of learning outcomes, through three phases namely, daily replay, midterm exam (UTS) and final exam semester (UAS)

Keywords: policy, quality, student management

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Peserta didik di MI Ma'arif Bego. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap manajemen peserta didik di MI Ma'arif Bego. Manajemen peserta didik merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan mutu dari sekolah dan salah satu kompetensi yang dimiliki setiap kepala sekolah (kompetensi manajerial). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan dan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepala sekolah dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah tentang manajemen peserta didik dapat dilihat pada tiga komponen ini, yaitu 1) Penerimaan peserta didik, kebijakan dalam sistem seleksi ini dilakukan dengan tes tulis, dan tes membaca Al-Quran atau Iqra'. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan dasar peserta didik. 2) Pengembangan minat dan bakat, kegiatan ini dilakukan agar dapat mengembangkan bakat peserta didik, dan 3) Evaluasi hasil belajar, melalui tiga tahapan yaitu, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS)

Kata Kunci: kebijakan, mutu, manajemen peserta didik

PENDAHULUAN

Kebijakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya dan menciptakan suatu keadaan yang baru (Taufan dan Mazhud 2014). Misalnya, dalam persoalan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi masa depan dan tantangan perkembangan zaman. Hadirnya pendidikan merupakan suatu tujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan kecerdasan peserta didik (Zainuddin 2008). Pendidikan menjadi tumpuan utama dan harapan dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yang berguna untuk kehidupan masa yang akan datang dan memiliki daya saing yang disebut *human capital theory* (Indriyanto 2012). Oleh karena itu, peserta didik merupakan *raw material* (Bahan Mentah) yang harus dikembangkan berupa pengetahuan dan potensi lainnya yang ada di dalam dirinya (tamami 2019). Kualitas atau mutu dari sistem pendidikan penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman (Sulistiya, 2013)

Di dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah kehadiran peserta didik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah semata, tetapi peran serta peserta didik merupakan bagian dari mutu pendidikan (Tamami, 2019). Sehingga untuk menjadikan peserta didik berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan diperlukan kebijakan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik adalah pengaturan dan penyusunan yang berkenaan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik di suatu lembaga pendidikan (Usman, 2013). Jadi, manajemen peserta didik merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik yang mulai kegiatan dari awal penerimaan pendaftaran, pengembangan keseluruhan minat, sampai akhir proses pendidikan (Usman, 2013).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka setiap lembaga harus memiliki sistem yang berkualitas yang merupakan bentuk kebijakan kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional (Sakban, Nurmal, dan Ridwan, 2019). Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam membawa perubahan pada lembaga pendidikan untuk lebih baik dengan mempengaruhi segala komponen pendidikan seperti guru, peserta didik dan masyarakat. Sehingga sistem pendidikan harus dapat menjamin pemerataan dalam meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi dalam manajemen pendidikan agar mampu menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan kehidupan dalam masyarakat (Rosyadi dan Pardjono, 2015). Kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu kebijakan yang sangat dinamis, karena kebijakan tersebut tidak akan pernah berhenti pada satu titik kebijakan tertentu (Indriyanto, 2012)

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ilmuwan untuk melihat perkembangan peserta didik di dalam satuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari berbagai penelitian yang ada ini dapat dibagi menjadi tiga pokok yaitu, 1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sudah diteliti oleh (Fitrah, 2017), 2. Kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang sudah diteliti oleh (Taufan dan Mazhud, 2014), 3. Pemberian layanan khusus pada peserta didik yang merupakan salah satu dari pada layanan manajemen pendidikan yang sudah diteliti oleh (Tamami, 2019). Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa inovasi dalam kebijakan kepala sekolah harus dikembangkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat memberikan kontribusi peserta didik dalam bermasyarakat yaitu manajemen peserta didik.

Dari penjelasan di atas, maka penulis melakukan sebuah penelitian terhadap kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik yang dilakukan di sekolah MI Ma'arif Bego Maguwoharjo. Oleh karena itu, penulis memfokuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kebijakan penerimaan peserta didik di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo? 2) Bagaimana kebijakan pengembangan minat bakat peserta didik di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo? 3) Bagaimana kebijakan evaluasi hasil belajar peserta didik di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo? . dari rumusan masalah tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan melalui manajemen peserta didik akan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo yang dapat menjawab tantangan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangandan dengan menggunakan kata-kata sebagai ilustrasi atas kejadian yang dialami subjek dalam penelitian ini (Moleong, 2005). Penelitian ini lebih memfokuskan kepada kebijakan-kebijakan kepala sekolah melalui manajemen peserta didik sebagai intervensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego merupakan salah satu madrasah yang ada di Yogyakarta yang terletak di Jalan Sambego, Kel Maguwoharjo, Kec Depok, Kab. Sleman. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada tanggal 4 November 2019 dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun objek pada penelitian ini adalah kepala madrasah MI Ma'arif Bego.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala MI Ma'arif Bego Maguwoharjo sebagai informan key (informan kunci) dan tenaga pendidik yang ada MI Ma'arif Bego Maguwoharjo beserta dokumen-dokumen mengenai kebijakan kepala sekolah sebagai informan tambahannya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan segala informasi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang menjadi sumber data dengan tujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk menjelaskan tentang kejadian, orang, suatu kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain (Syahrudin, 2016). Metode wawancara ini penulis lakukan melalui pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara teliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Badrudin, 2014). Sedangkan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang profil madrasah beserta informasi mengenai manajemen peserta didik di MI Ma'arif Bego mulai dari penerimaan sampai evaluasi hasil pembelajaran peserta didik berdasarkan dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

PEMBAHASAN

Kebijakan Manajemen Peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan sebuah proses yang merancang kegiatan-kegiatan dengan tujuan agar dapat memberikan bimbingan bagi setiap peserta didik (Badrudin, 2014). Sebagaimana tujuan dari manajemen peserta didik adalah *Pertama* untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik, *Kedua* untuk mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat peserta didik, *Ketiga* untuk mengutamakan pendapat atau ide dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, *Keempat* agar peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dan dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita (Badrudin, 2014).

Penerimaan peserta didik

Penerimaan peserta didik merupakan proses penting dalam kegiatan manajemen peserta didik yang merupakan kebijakan operasional dengan melakukan seleksi atau penyaringan peserta didik. Kebijakan penerimaan peserta didik di suatu lembaga pendidikan terkait dengan personalia peserta didik yang terlihat pada proses pendaftaran berlangsung. Dalam penerimaan peserta didik dapat dilihat dari pedoman yang diberikan dari Dinas Pendidikan Kota. Madrasah/sekolah harus mengikuti pedoman dalam penerimaan calon peserta didik yang sesuai dengan kriteria yang telah disiapkan (Priansa 2015). Peserta didik yang akan diterima pada suatu sekolah atau madrasah wajib untuk memenuhi syarat-syarat

yang sudah ditentukan. Walaupun semua anak berhak untuk mengenyam pendidikan, tapi tidak secara langsung semua anak dapat diterima di sekolah atau madrasah kecuali sudah memenuhi syarat yang di tentukan oleh sekolah (Imron, 2016).

Adapun kreteria penerimaan peserta didik merupakan patokan- patokan yang menentukan apakah peserta didik diterima atau tidak di suatu sekolah atau madrasah. Dalam penerimaan peserta didik terdapat tiga kriteria yaitu : 1) kriteria acuan patokan, yaitu sekolah menentukan dahulu patokan untuk calon peserta didik dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik dapat diterima di sekolah atau madrasah tersebut. 2) kriteria acuan norma, yaitu penerimaan calon peserta didik berdasarkan kelseluruhan prestasi peserta didik. 3) kriteria berdasarkan daya tampung sekolah, yaitu terlebih dahulu sekolah sudah menentukan berapa jumlah daya tampung dan sudah mengatur berapa jumlah peserta didik yang akan diterima (Priansa, 2015).

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu, dengan menggunakan sistem seleksi dan sistem promosi. Sistem promosi secara umum digunakan oleh sekolah yang mendaftarkan kurang dari jatah atau daya tampung yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan sistem seleksi mencakup tiga macam yaitu, seleksi berdasarkan daftar nilai, seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan peserta didik, dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk (Imron, 2016). Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah Ma'arif Bego. Sistem penerimaan peserta didik baru di sekolah Ma'arif Bego yaitu dengan menggunakan sistem seleksi yaitu seleksi dengan Tes tulis, dan tes membaca Al-Quran atau Iqra' peserta didik selanjutnya seleksi berdasarkan umur peserta didik. Sistem seleksi tes akademik yang digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Sistem seleksi berdasarkan umur yaitu sekolah membatasi umur peserta didik yaitu mulai dari umur 6 tahun, apabila peserta didik tidak memenuhi syarat tersebut maka peserta didik tidak bisa untuk masuk ke sekolah tersebut.

Adapun kreteria penerimaan peserta didik di MI Ma'arif Bego dengan menggunakan kriteria berdasarkan daya tampung sekolah, sekolah sudah menentukan dari awal berapa daya tampung yang disediakan untuk penerimaan peserta didik baru. Daya tampung MI Ma'arif Bego adalah sejumlah tiga kelas untuk peserta didik baru. Adapun jumlah peserta didik yang diterima di MI Ma'arif Bego pada T.A 2018/2019 sebanyak 92 peserta didik yaitu kelas 1a sebanyak 31 peserta didik 1b sebanyak 32 peserta didik dan 1c sebanyak 29 peserta didik, dengan jumlah pendaftar sebanyak 130 orang.

Pengembangan Minat Peserta Didik

Kegiatan pengembangan diri dalam Kurikulum 2013 merupakan bagian dari pembelajaran dan bagian dari isi kurikulum. Dalam pengembangan minat dan bakat merupakan suatu bentuk upaya untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan bentuk wadah yang disediakan oleh sekolah yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik (Badrudin 2014). Seorang pendidik harus mampu untuk mengidentifikasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuannya yaitu untuk mengenali potensi yang dimiliki peserta didik sesungguhnya. Berdasarkan potensi yang dimiliki peserta didik inilah kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik (Imron, 2016).

Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang ada disekolah. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler antara sekolah satu dengan sekolah lain dapat berbeda-beda. Amir Daien Menjelaskan bahwa hal-hal dalam pembinaan ekstrakurikuler sebagai berikut (Prihatin, 2011) : 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu untuk meningkatkan penguasaan peserta didik dalam aspek, kognitif, afektif dan

psikomotorik, 2) Kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah untuk penyaluran minat dan bakat peserta didik, sehingga peserta didik terbiasa dengan kesibukan-kesibukan mereka yang bermakna, 3) Adanya perencanaan, persiapan dan pembinaan yang sudah difikirkan dengan matang sehingga kegiatan ekstrakurikuler mampu untuk mencapai tujuan, 4) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh semua atau sebagian peserta didik di sekolah.

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kebijakan pengembangan minat dan bakat di sekolah MI Ma'arif Bego dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana ada ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Adapun ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan adalah olahraga dan pencak silat sedangkan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan adalah tahfiz, kaligrafi, pramuka. Pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dari masing-masing peserta didik.

Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menampilkan performanya sesuai dengan apa yang diinginkan. Agar evaluasi dapat mencapai sesuai sasaran maka para pendidik perlu berpedoman pada prinsip dan teknik nya yang dilakukan dengan dua metode yaitu tes dan nontes.

Adapun alasan –alasan perlunya diadakan evaluasi pada peserta didik adalah sebagai berikut (Imron, 2016): 1) Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru, 2) Untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang diberikan kepada peserta didik setelah diadakanya evaluasi hasil belajar, 3) Untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kesukaran dari pembelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik, 3) Untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik 4) Untuk mengetahui dimanfaatkan atau tidak sarana dan fasilitas pendidikan yang telah disediakan, 5) Untuk mengetahui tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan, 6) Untuk mempermudah pengelompokan peserta didik setelah diadakan evaluasi hasil belajar, 7) Untuk mengelompokkan peserta didik yang mana yang perlu mendapatkan bimbingan penyuluhan khusus dan yang mana yang tidak.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar sangat penting dilakukan karena untuk memberikan layanan sebaik mungkin. Dan evaluasi juga berguna untuk mencapai tujuab hasil belajar. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah evaluasi yang dilakukan di MI Ma'arif Bego dilaksanakan tiga tahapan yaitu, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Ulangan harian dilakukan setiap hari yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sedangkan ujian tengah semester dilakukan pada saat pertengahan semester dan hasil ujian di berikan pada saat pengajian setiap bulan pada minggu kedua dan mengundang orang tua atau wali murid, pemberian hasil ujian tengah semester digunakan untuk berkomunikasi wali atau orang tua sekaligus untuk menyampaikan hasil belajar peserta didik yang mana yang harus diperbaiki dan seterusnya. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan pada ujian akhir semester (UAS), hasilnya yang berupa rapot akhir

Adapun tujuan evaluasi yang di lakukan di sekolah MI Ma'arif Bego untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan untuk bahan tolak ukur guru dalam mengajar. Menurut kepala madrasah MI Ma'arif Bego dari manajemen peserta didik yang dilakukan sudah meningkatkan mutu madrasah dilihat dari peningkatan rangking madrasah setiap tahunnya yang diraih oleh MI Ma'arif Bego.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis menarik kesimpulan dari kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik di MI Ma'arif Bego, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .1
Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peserta Didik

Komponen	Kebijakan Kepala Sekolah	Tujuan
1. Penerimaan peserta didik	1) Seleksi dengan Tes tulis, dan tes membaca Al-Quran atau Iqra' 2) Seleksi berdasarkan umur peserta didik	Melihat kemampuan dasar yang dimiliki setiap peserta didik
2. Pengembangan Minat Peserta Didik	1) Ekstrakurikuler wajib 2) Ekstrakurikuler pilihan	Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik
3. Evaluasi hasil belajar peserta	1) Ulangan harian 2) Ujian Tengah Semester (UTS) 3) Ujian Akhir Semester (UAS)	Untuk memberikan asesmen dan intervensi kepada peserta didik

PENUTUP

Simpulan

Manajemen peserta didik yaitu suatu pengaturan dan penataan kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik dari mulai penerimaan peserta didik sampai keluar peserta dari sekolah. Adapun kebijakan manajemen peserta didik di MI Ma'arif Bego yaitu *Pertama*, kebijakan penerimaan peserta didik baru di sekolah Ma'arif Bego yaitu dengan menggunakan sistem seleksi Test tulis, tes membaca Al-Quran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan seleksi berdasarkan umur peserta didik. Kriteria penerimaan peserta didik di MI Ma'arif Bego yaitu dengan menggunakan kriteria berdasarkan keseluruhan prestasi peserta didik dan berdasarkan daya tampung sekolah. *Kedua*, kebijakan pengembangan minat dan bakat di sekolah MI Ma'arif Bego dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana ada ekstrakurikuler wajib seperti olahraga dan pencak silat, dan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan adalah tahfiz, kaligrafi, pramuka. Pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dari masing-masing peserta didik. *Ketiga* evaluasi hasil belajar yang dilakukan di MI Ma'arif Bego dilaksanakan tiga tahapan yaitu, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester. Tujuan evaluasi yang dilakukan di sekolah MI Ma'arif Bego untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan untuk bahan tolak ukur guru dalam mengajar.

Saran

Penelitian ini perlu disempurnakan untuk meningkatkan efektifitas serta pemanfaatan nilai manajemen peserta didik, mengingat hasil penelitian ini masih bersifat konseptual. Sehingga penulis merekomendasikan beberapa saran diantaranya: 1) Mengadakan penelitian pengembangan serta implementasi kebijakan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, 2) Tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Permata Puri Media.

Fitrah, Muh. 2017. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (1): 31-42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

- Imron, Ali. 2016. "Manajemen Peserta Didik Di SD: Masalah, Penyebab, Dan Alternatif Pemecahannya." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (1). <https://doi.org/10.17977/jip.v5i1.937>.
- Indriyanto, Bambang. 2012. "Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18 (4): 440–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.100>.
- Meleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa. 2015. *Pengaturan Peserta didik dan model Pembelajaran*. Bandung: Alfabata.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabata.
- Rosyadi, Yogi Irfan, dan Pardjono Pardjono. 2015. "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3 (1): 124–33. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.
- Sakban, Ifnaldi Nurmal, dan Rifanto Bin Ridwan. 2019. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 2 (1): 93–104. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.721>.
- Sulistiya, Mukhamad. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1 (2): 37067.
- Syahrum, Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tamami, Insy mardiyah. 2019. "LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK SEBAGAI PENGUAT MANAJEMEN PENDIDIKAN." Preprint. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rbvdy>.
- Taufan, Johandri, dan Fachri Mazhud. 2014. "KEBIJAKAN-KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH X KOTA JAMBI." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14 (1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3213>.
- Usman, Hasaini. 2013. *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan (Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.